



## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESADARAN PEKERJA MELAPORKAN KEJADIAN NYARIS CELAKA**

**Fadya Fausia, Andi Rizki Amelia\*, Fatmah Afrianty Gobel, Rezky Aulia Yusuf**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

\*[andirezki.amelia@umi.ac.id](mailto:andirezki.amelia@umi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kesadaran pekerja merupakan hal yang sangat penting dalam iklim perusahaan, termasuk upaya preventif untuk melaporkan hal hal yang beresiko menyebabkan kejadian atau kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kesadaran Pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar. Metode penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 74 pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka dengan nilai  $p = 0,000$ , adanya hubungan pada variabel peraturan dengan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka dengan nilai  $p = 0,001$ .

Kata kunci: kejadian nyaris celaka; pelatihan; pengetahuan; sikap

## **FACTORS RELATED TO WORKERS' AWARENESS REPORTING NEAR ASSISTANCE**

### **ABSTRACT**

*Employee awareness is very important in the corporate climate, including preventive efforts to report things that are at risk of causing incidents or accidents. This study aims to determine whether there is a relationship between education and awareness of workers reporting near-miss incidents. The method in this research is using a cross-sectional approach with quantitative methods. The total population in this study was 74 samples. The sampling in this research were using probability sampling with using a simple random sampling technique. And data collection is done by using a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that there is a relationship between the knowledge variable and awareness of reporting near miss events with p value = 0.000, there is a relationship between regulation variable and awareness reporting near miss events with p value = 0.001.*

*Keywords: attitude; knowledge; near misses; training*

### **PENDAHULUAN**

Hampir setiap hari di tempat kerja mengalami kejadian berbahaya salah satunya *near miss* atau biasanya disebut dengan kejadian nyaris celaka. Kejadian nyaris celaka bukan suatu kejadian kebetulan, sehingga diperlukan tindakan korektif atau intervensi tepat waktu, sehingga kejadian nyaris celaka yang tidak segera dilakukan penyidikan dapat menyebabkan hal yang lebih parah, dengan melaporkan semua kejadian hampir celaka dapat dengan segera diketahui adanya sumber bahaya di tempat kerja sebelum menimbulkan kejadian yang lebih parah (Siagian, 2021), Triwati et al., 2022). Berdasarkan data *Business Leaders Health and Safety Forum* di Negara New Zealand tahun 2015 didapatkan data laporan kejadian nyaris celaka pada tahun 2012/2013 yakni 20.488 (31,1%), tahun 2014 meningkat menjadi 21.101 (32%) dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 24.336 (36,9%). Dari total pelaporan kejadian nyaris celaka tersebut, sektor *manufacturing* menyumbangkan angka pelaporan kejadian nyaris celaka pada tahun

2012/2013 sebanyak 1.125 laporan (18,4%), tahun 2014 meningkat menjadi 3.126 laporan (51,1%) dan tahun 2015 menurun menjadi 1.862 laporan (30,5%) (Siagian, 2021).

Berdasarkan penelitian *Health and Safety Environment* (HSE) Malaysia dalam *Barn Owl and Rodent Research Group* (BORG) terlihat bahwa rasio terjadinya kecelakaan kerja memiliki perbandingan 60:12:1, dimana setiap 60 nearmiss dapat mengakibatkan 12 kecelakaan ringan dan 1 cedera serius (Khaqiiqudin et al., 2019). Berdasarkan data statistik yang dilaporkan terkait kejadian nyaris celaka Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) pada tahun 2012 terdapat 99.491 kejadian nyaris celaka atau *near miss* yang terjadi di Indonesia selama tahun 2011 adalah sebesar 40,45% . Berdasarkan hasil penelitian Khairiah dan Widajati tahun 2020 jumlah kejadian nyaris celaka di provinsi Jawa Timur di dapatkan sebanyak 77 responden mengalami kasus kecelakaan pada tingkat kategori nyaris celaka atau *near miss* dengan persentase sebesar 61,6% (Khariah & Widajati, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada survey awal bersama dengan *safety officer* di PT. Charoen Pokphand Makassar bahwa kejadian nyaris celaka yang dilaporkan pada tahun 2021 dan tahun-tahun sebelumnya biasanya tidak melebihi 10 yang tercatat pekerja yang mau melaporkan kejadian nyaris celaka yang terjadi di lingkungan kerja. Kejadian nyaris celaka yang dilaporkan oleh para pekerja di PT. Charoen Pokphand Makassar masih terbilang cukup sedikit pekerja melaporkannya, pada tahun 2022 ini yang tercatat dilaporkan hanya 2 kejadian yang dimana salah satunya yaitu kaki pekerja hampir masuk ke dalam saluran *drainase* saat keluar dari ruang genset sehingga dilakukan investigasi oleh departemen SHE bahwa penyebab dari kejadian ini disebabkan karena *grill* lantai sudah rapuh sehingga dilakukan tindakan penggantian *grill* lantai yang baru. Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan pada 11 pekerja di PT. Charoen Pokphand Makassar didapatkan bahwa 8 dari 11 pekerja yang pernah mengalami kejadian nyaris celaka *near miss* dan 4 dari 8 pekerja yang pernah mengalami kejadian nyaris atau celaka (*near miss*) tidak melaporkan kejadian nyaris celaka yang dialami. Kejadian nyaris celaka atau *near miss* merupakan langkah awal atau gerbang dari potensi terjadinya suatu kecelakaan kerja. Oleh karena itu diperlukannya kesadaran oleh para setiap pekerja bahwa pentingnya melaporkan setiap kejadian nyaris celaka sekecil apapun yang dialami yang dimana hal itu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja hingga perusahaan. Berdasarkan data dan informasi tersebut peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Pekerja Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

## **METODE**

Jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan metode kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 74 pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen pada variabel independent ini yaitu Pengetahuan, Sikap, Peraturan, Pelatihan, Dukungan atasan dan dukungan rekan kerja dan untuk variabel dependen yaitu kesadaran melaporkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara memberikan langsung kepada pekerja. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square dan selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Kesadaran melaporkan, Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Peraturan, Pelatihan K3, Dukungan atasan dan Dukungan rekan kerja (n=74)

Variabel	f	%
<b>Kesadaran Melaporkan</b>		
Melaporkan	36	48,6
Tidak Melaporkan	38	51,4
<b>Umur</b>		
Tua	8	10,8
Muda	66	89,2
<b>Pendidikan</b>		
SMP	2	2,7
SMA/SMK	43	58,1
Perguruan Tinggi	24	39,2
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	55	74,3
Kurang Baik	19	25,7
<b>Sikap</b>		
Baik	72	97,3
Kurang Baik	2	2,7
<b>Peraturan</b>		
Mengetahui	61	82,4
Tidak Mengetahui	13	17,6
<b>Pelatihan K3</b>		
Pernah Mengikuti	68	91,9
Tidak Pernah mengikuti	6	8,1
<b>Dukungan Atasan</b>		
Mendukung	69	93,2
Tidak Mendukung	5	6,8
<b>Dukungan Rekan Kerja</b>		
Mendukung	69	93,2
Tidak Mendukung	5	6,8

Tabel I berdasarkan distribusi responden berdasarkan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka bahwa sebanyak 36 pekerja (48,6%) dan sebanyak 38 pekerja (51,4%) yang tidak melaporkan kejadian nyaris celaka yang pernah dialami Dan berdasarkan umur didapatkan bahwa dari 74 pekerja yang mayoritas ialah muda sebanyak 66 pekerja (89,2%) dan pekerja minoritas ialah tua sebanyak 8 pekerja (10,8%). Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir menunjukkan terdapat pekerja dengan lulusan tingkat SMA/SMK sebanyak 43 pekerja (58,1%). Distribusi responden berdasarkan pengetahuan bahwa sebanyak 55 pekerja (74,3%). Distribusi responden berdasarkan sikap bahwa sebanyak 72 pekerja (97,3%) yang memiliki kategori sikap yang baik. Distribusi responden berdasarkan peraturan bahwa sebanyak 61 pekerja (82,4%) yang mengetahui terkait kewajiban melaporkan kejadian nyaris celaka. Distribusi responden berdasarkan pelatihan bahwa sebanyak 68 pekerja (91,9%) yang pernah mengikuti pelatihan K3. Distribusi responden berdasarkan dukungan atasan bahwa sebanyak 67 pekerja (90,5%) yang beranggapan adanya dukungan atasan dan berdasarkan dukungan

rekan kerja bahwa sebanyak 69 pekerja (93,2%) yang beranggapan adanya dukungan rekan kerja.

### Analisis Bivariat

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peraturan, Pelatihan K3, Dukungan atasan dan Dukungan rekan kerja Dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka (n=74)

Variabel	Kesadaran Melaporkan				Total		P-value
	Melaporkan		Tidak Melaporkan		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	17	9,8	2	9,2	19	25,7	0,000
Baik	21	28,2	34	26,8	55	74,3	
<b>Sikap</b>							
Kurang Baik	1	1,0	1	1,0	2	2,7	1,000
Baik	37	37,0	35	35,0	72	97,3	
<b>Peraturan</b>							
Tidak Mengetahui	12	6,7	1	6,3	13	17,6	0,001
Mengetahui	26	31,3	35	29,7	61	82,4	
<b>Pelatihan</b>							
Tidak Mengikuti	5	3,1	1	2,9	6	8,1	0,200
Mengikuti	33	34,9	35	33,1	68	91,9	

Tabel 2 berdasarkan hubungan pengetahuan dengan kesadaran melaporkan bahwa dari 74 responden dengan tingkat pengetahuan baik dalam kategori melaporkan kejadian ialah sebanyak 34 pekerja (26,8%) dan untuk kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 21 pekerja (28,2%). Sedangkan pada tingkat pengetahuan kurang baik dalam kategori melaporkan kejadian ialah 2 pekerja (9,2%) dan dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 17 pekerja (9,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) yang besarnya 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat Pengetahuan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

Berdasarkan hubungan sikap dengan kesadaran melaporkan bahwa dari 74 responden dengan sikap baik dalam kategori melaporkan kejadian ialah sebanyak 35 pekerja (35,0%) dan untuk kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 37 pekerja (37,0%). Sedangkan pada sikap kurang baik dalam kategori melaporkan kejadian ialah 1 pekerja (1,0%) dan dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 1 pekerja (1,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) yang besarnya 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

Berdasarkan hubungan peraturan dengan kesadaran melaporkan menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan mengetahui peraturan pelaporan dalam kategori melaporkan kejadian ialah sebanyak 35 pekerja (35,0%) dan untuk kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 26 pekerja (31,3%). Sedangkan pada tidak mengetahui peraturna pelaporan dalam kategori melaporkan kejadian ialah 1 pekerja (6,3%) dan dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah

sebanyak 12 pekerja (6,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara peraturan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

Berdasarkan hubungan pelatihan dengan kesadaran melaporkan menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan pernah mengikuti pelatihan K3 dalam kategori melaporkan kejadian ialah sebanyak 35 pekerja (33,1%) dan untuk kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 33 pekerja (34,9%). Sedangkan pada tidak mengikuti pelatihan K3 dalam kategori melaporkan kejadian ialah 1 pekerja (2,9%) dan dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 5 pekerja (3,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan K3 dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

Berdasarkan hubungan dukungan atasan dengan kesadaran melaporkan menunjukkan bahwa dari 74 terdapat sebanyak 34 pekerja (32,6%) yang beranggapan adanya dukungan dari atasan lalu dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 33 pekerja (34,4%) yang beranggapan adanya dukungan dari atasan. Sedangkan yang beranggapan tidak ada dukungan dari atasan dalam kategori melaporkan ialah sebanyak 2 pekerja (3,4%) dan dalam kategori tidak melaporkan 5 pekerja (3,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,432 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan atasan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

Berdasarkan hubungan dukungan rekan kerja dengan kesadaran melaporkan menunjukkan bahwa dari 74 terdapat sebanyak 32 pekerja (33,6%) yang beranggapan adanya dukungan rekan kerja lalu dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 37 pekerja (35,4%) yang beranggapan adanya dukungan rekan kerja. Sedangkan yang beranggapan tidak ada dukungan rekan kerja dalam kategori melaporkan ialah sebanyak 4 pekerja (2,4%) dan dalam kategori tidak melaporkan 1 pekerja (2,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,194 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka**

Perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan bertahan lama. Sedangkan yang dapat bertahan lama ialah perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan sangat berperan penting dalam membentuk kesadaran seseorang dalam berperilaku seseorang (Irawanti et al, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan tingkat pengetahuan baik dalam kategori melaporkan kejadian ialah sebanyak 34 pekerja (26,8%) dan untuk kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 21 pekerja (28,2%). Sedangkan pada tingkat pengetahuan kurang baik dalam kategori melaporkan kejadian ialah 2 pekerja (9,2%) dan dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 17 pekerja (9,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,000

dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) bahwa ada hubungan antara tingkat Pengetahuan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2017) bahwa dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan intensi kesadaran pelaporan kecelakaan kerja, nyaris celaka pada perawat.

### **Hubungan Sikap dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka**

Terdapat dua kategori sikap ialah sikap positif dan sikap negatif. Pada pekerja yang memiliki sikap positif cenderung menerima dan mereka sadar untuk melaporkan kecelakaan ataupun kejadian nyaris celaka dan bahaya yang terjadi sekecil apapun dan pekerja yang memiliki sikap negatif cenderung tidak menyadari perilakunya dalam melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja. Semakin negatif sikap seseorang pekerja akan cenderung menghasilkan kepatuhan yang negatif (Irawanti et al, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan sikap baik dalam kategori melaporkan kejadian ialah sebanyak 35 pekerja (35,0%) dan untuk kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 37 pekerja (37,0%). Sedangkan pada sikap kurang baik dalam kategori melaporkan kejadian ialah 1 pekerja (1,0%) dan dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 1 pekerja (1,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 1,000 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliardi dkk (2019). Hasil analisis antara sikap perawat dengan kejadian nyaris cedera atau celaka dan Kejadian tidak diharapkan diperoleh nilai  $p = 0,500$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) maka dapat dimaknai tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian nyaris cedera dan kejadian tidak diharapkan dengan perilaku perawat.

### **Hubungan Peraturan dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka**

Pekerja atau buruh tidak hanya dituntut untuk mengerjakan dan menyelesaikan tanggung jawab bekerjanya, tetapi juga membutuhkan perlindungan agar dapat lebih maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Perlindungan terhadap pekerja sangat mendapat perhatian dalam hukum ketenaga kerjaan. Untuk itu pemerintah membuat peraturan yang dapat memberikan jaminan keselamatan dan juga Kesehatan bagi tenaga kerja saat bekerja (Endriastuty & Adawia, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan mengetahui peraturan pelaporan dalam kategori melaporkan kejadian ialah sebanyak 35 pekerja (35,0%) dan untuk kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 26 pekerja (31,3%). Sedangkan pada tidak mengetahui peraturna pelaporan dalam kategori melaporkan kejadian ialah 1 pekerja (6,3%) dan dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 12 pekerja (6,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) bahwa ada hubungan antara peraturan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh siagian (2021) yang dimana hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,014 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) yang dapat dimaknai ada hubungan antara peraturan dengan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka.

### **Hubungan Pelatihan dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka**

Pelatihan K3 merupakan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan perilaku K3 dalam pelaksanaan profesi di bidang K3 khususnya dalam sektor industri pengeboran minyak dan gas dan sektor industri lainnya sehingga kompetensi seperti dengan adanya pelatihan sebelum turun ke lapangan sangatlah berpengaruh pada pekerja sebagai persiapan di lapangan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja (Bilqis et al, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan pernah mengikuti pelatihan K3 dalam kategori melaporkan kejadian ialah sebanyak 35 pekerja (33,1%) dan untuk kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 33 pekerja (34,9%). Sedangkan pada tidak mengikuti pelatihan K3 dalam kategori melaporkan kejadian ialah 1 pekerja (2,9%) dan dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 5 pekerja (3,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan K3 dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) yang dimana didapatkan bahwa nilai korelasi koefisien pelatihan K3 ( $p=0.139$ ) ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan K3 dengan kejadian yang membahayakan keselamatan tenaga kerja.

### **Hubungan Dukungan Atasan dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka**

Dukungan atasan merupakan faktor penting untuk mengarahkan perilaku pekerja mengarah ke perilaku selamat. Dukungan atasan juga dapat ditinjau dari umpan balik yang diberikan kepada pekerja. Jika umpan balik yang diberikan sesuai, maka dukungan dari atasan tersebut dapat membuat pekerja berperilaku aman pada saat menjalankan pekerjaan. Apabila sebaliknya yaitu dukungan atasan kurang baik dalam pelaporan kecelakaan kerja menyebabkan ketidaksiplinan tenaga kerja dalam pelaporan kecelakaan kerja (Irawanti, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 terdapat sebanyak 34 pekerja (32,6%) yang beranggapan adanya dukungan dari atasan lalu dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 33 pekerja (34,4%) yang beranggapan adanya dukungan dari atasan. Sedangkan yang beranggapan tidak ada dukungan dari atasan dalam kategori melaporkan ialah sebanyak 2 pekerja (3,4%) dan dalam kategori tidak melaporkan 5 pekerja (3,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,432 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan atasan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaidi dkk (2018) yang dimana didapatkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square test diperoleh  $p$ -value dengan nilai signifikansi 0,014 sehingga ada hubungan antara dukungan atasan dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek pembangunan gedung.

### **Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka**

Perilaku rekan kerja dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya. Dukungan didapat dari saling mengiangatkan sesama pekerja mengenai praktik keselamatan yang harus dipatuhi ditempat kerja. Selain itu juga mau membantu melaporkan kecelakaan kerja yang rekannya alami (Irawanti et al, 2021), . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 terdapat sebanyak 32 pekerja (33,6%) yang beranggapan adanya dukungan rekan kerja lalu dalam kategori tidak melaporkan kejadian ialah sebanyak 37 pekerja (35,4%) yang beranggapan adanya dukungan rekan kerja. Sedangkan yang beranggapan tidak ada dukungan rekan kerja dalam kategori melaporkan ialah sebanyak 4 pekerja (2,4%) dan dalam kategori tidak

melaporkan 1 pekerja (2,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) yang besarnya 0,194 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurayati (2018) yang dimana hasil uji statistik dengan menggunakan uji rank spearman diperoleh hasil dengan nilai  $p = 0,795$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara komunikasi antar pekerja dengan safety behaviour pekerja untuk meminimalisir terjadi kejadian nyaris celaka, bahaya dan kecelakaan kerja

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kesadaran Pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar maka disimpulkan bahwa: Tidak ada hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap, peraturan, pelatihan, dukungan atasan, dan dukungan rekan kerja dengan kesadaran Pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Khaqiqudin, M. G., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2019). Relationship Among Characteristic of Workers Housekeeping, Availability and Use Personal Protective Equipment Against Minor Injury Events. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) FKM UNDIP*, 7(4), 239–245.
- Khariah, S., & Widajati, N. (2020). Analisis implementasi penanggulangan Kejadian luar Biasa Difteri di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur. *MTPH Journal*, 4(2).
- Prasetyo, S. W. (2021). *Strategi Penurunan Kecelakaan Kerja PT United* (Issue 84). Universitas Sahid.
- Siagian, F. A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka di PT. Charoen Pokphand Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Triwati, I. T., H. H., & A. A. (2022). Analisis Hubungan Stress Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal terhadap Kinerja Karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. *An Idea Health Journal*, 2(02), 93–96. <https://doi.org/10.53690/ihj.v2i02.10>
- Bilqis, K., Sultan, M., & Ramdan, I. M. (2021). Hubungan Antara Budaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Konstruksi Di Pt. X Kabupaten Kutai.
- Endriastuty, Y., & Adawia, P. R. (2018). Analisa hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang K3 terhadap budaya K3 pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, Vol 2 No 2.
- Irawanti, Y., Novianus, C., & Setyawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. X Tahun 2020. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 2(1), 55-63.
- Jaidi, A. M., Setyaningsih, Y., & Wahyuni, I. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek

- Pembangunan Gedung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 598-606.
- Khariah, S., & Widajati, N. (2020). Analisis implementasi penanggulangan Kejadian luar Biasa Diferi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur. *Mtphjournal*, Vol 4 No 2.
- Khaqiqudin, M. G., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2019). Relationship Among Characteristic Of Workers Housekeeping, Availability And Use Personal Protective Equipment Against Minor Injury Events. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Fkm Undip*, Vol 7 No 4, Hal 239–245.
- Nurhayati, D. (2019). *Hubungan Antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja dengan Safety Behaviour pada Pekerja di PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Banjarmasin Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan).
- Palupi, M. S. (2019). Analisis Pengendalian Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Peningkatan Ruas Jalan Yogyakarta-Barongan (Imogiri) (Analysis Of Risk Control Occupational Health And Safety In Yogyakarta-Barongan (Imogiri) Road Improvement Project). Universitas Islam Indonesia.
- Putri, A. Syalsa Rizkyah Imasya (2022) *Penerapan Prosedur Kerja Aman, Penggunaan Apd, Pelatihan Dan Pengetahuan K3 Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Produksi Di Pt. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar*. Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin.
- Prasetyo, S. W. (2021). *Strategi Penurunan Kecelakaan Kerja PT United* (Issue 84). Universitas Sahid.
- Siagian, F. A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka Di PT. Charoen Pokphand Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Suprpto, S. W. (2017). *Hubungan sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan pengetahuan terhadap intensi pelaporan kecelakaan kerja perawat rawat inap tulip dan melati di rumah sakit x kota bekasi tahun 2016* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Triwati, I. T., H, H., & A, A. (2022). Analisis Hubungan Stress Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal terhadap Kinerja Karyawan PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. *An Idea Health Journal*, 2(02), 93–96. <https://doi.org/10.53690/ihj.v2i02.104>
- Zuliardi., Hadi, M., Arofiati, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kejadian Nyaris Cedera Dan Kejadian Tidak Diharapkan Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram.

